

## **Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif pada Bayi Baru Lahir**

**Nuril Absari\*, Choralina Eliagita, Mika Oktarina**

Email: [Nurilsari23@gmail.com](mailto:Nurilsari23@gmail.com)

Prodi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Indonesia  
Jln. Raya Hibrida No. 3, Sido Mulyo, Gading Cempaka, Kota Bengkulu

**DOI:**

[10.37402/abdimaShip.vol4.iss1.215](https://doi.org/10.37402/abdimaShip.vol4.iss1.215)

**Riwayat artikel:**

Diterima  
8/12/2022  
Direvisi  
26/1/2023  
Diterbitkan  
14/2/2023

**Abstrak**

Inisiasi Menyusui Dini Merupakan salah satu cara agar bayi mendapat Kolostrum, kolostrum merupakan cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara, salah satu penyebab gizi rendah adalah tingkat pemberian IMD termasuk pemberian kolostrum, kolostrum merupakan antibodi yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi sangat lemah. Pemberian kolostrum diberikan pada saat asi pertama kali keluar, setelah itu ASI peralihan, ASI diberikan kepada bayi selama 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun, dan dapat diberikan selama 2 tahun. Pemberian ASI Eksklusif merupakan makanan tambahan yang terbaik dan bersifat alamiah zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian Kolostrum dan ASI eksklusif masih tergolong rendah dikarenakan banyak ibu yang tidak paham dan kurangnya pengetahuan tentang Kolostrum dan pemberian ASI Eksklusif, Tujuan dilakukannya pengabdian ini untuk memberikan informasi tentang pentingnya pemberian kolostrum dan ASI Eksklusif pada bayi baru lahir. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan dan perkenalan para narasumber, kemudian dilanjutkan penyampaian materi penyuluhan tentang Kolostrum dan ASI Eksklusif, sesi tanya jawab kepada peserta dan terakhir penutup. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum pada saat asi keluar pertama kali dan pentingnya memberi ASI Eksklusif sampai umur bayi 6 bulan.

**Kata kunci:** kolostrum; ASI eksklusif; bayi baru lahir.

*Nuril Absari\*,  
Choralina Eliagita,  
Mika Oktarina*

**Abstract**

*Early breastfeeding initiation is one way for babies to get colostrum, colostrum is the first liquid secreted by the breast glands, one of the causes of low nutrition is the level of IMD including colostrum feeding, colostrum is an antibody that is ready to protect the baby when the baby's condition is very weak. Colostrum is given when the first milk comes out, after that it is transitional breast milk, breast milk is given to babies for 6 months without any additional food, and can be given for 2 years. Exclusive breastfeeding is the best supplementary food and is a natural nutrient that is needed in the process of growth and development of the baby. The provision of colostrum and exclusive breastfeeding is still relatively low due to many mothers who do not understand and lack of knowledge about colostrum and exclusive breastfeeding. The purpose of this community service is to provide information about the importance of giving colostrum and exclusive breastfeeding to newborns. The method used in this community service activity begins with the opening and introduction of the speakers, then continued with the delivery of counseling material about colostrum and exclusive breastfeeding, question and answer sessions to participants and finally closing. With this activity, it can increase the knowledge of mothers about the provision of colostrum at the time of the first milk discharge and the importance of exclusive breastfeeding until the age of 6 months.*

**Keywords:** *kolostrum; exclusive breastfeeding; newborn.*

## 1. Pendahuluan

Salah satu penyebab gizi rendah adalah tingkat pemberian IMD, termasuk pemberian kolostrum yang menjadi salah satu pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita di Indonesia. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibodi yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu matur. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI Eksklusif secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi karena bayi dapat terhindar dari penyakit dan memiliki zat anti kekebalan 10-17 kali dari pada susu matang atau matur.<sup>(1)</sup>

Di Indonesia cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2012 telah diterbitkan Peraturan Pemerintah tentang Pemberian ASI Eksklusif tersebut diatur sebagai tugas dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah dalam pengembangan program ASI Eksklusif, diantaranya menetapkan kebijakan nasional dan daerah, melaksanakan advokasi dan sosialisasi serta melakukan pengawasan terkait program pemberian ASI Eksklusif. Dalam rangka mendukung keberhasilan menyusui, sampai tahun 2013, telah dilatih sebanyak 4.314 orang konselor menyusui dan 451 orang fasilitator pelatihan konseling menyusui.<sup>(2)</sup>

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna

kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penerapan makanan terganggu pada enzim yang terdapat pada usus baik.<sup>(3)</sup>

Menurut Data Profil Kesehatan di Provinsi Bengkulu pada Tahun 2016 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu bayi yang hanya mendapatkan air susu ibu saja sejak lahir sampai usia 6 bulan. Tahun 2016 di Provinsi Bengkulu jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 4.207 (61%) dari 6.891 bayi 0-6 bulan yang ada, dengan rincian 2.111 (59%) bayi laki-laki dan 2.096 (64%) bayi perempuan. Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif tertinggi adalah Kabupaten Kaur sebesar 86% dan cakupan terendah ada di Kabupaten Seluma yaitu sebesar 42%.<sup>(4)</sup>

Upaya meningkatkan pemberian ASI sedini mungkin di Indonesia masih banyak menemui kendala. Permasalahan yang utama adalah faktor kurangnya pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, paritas, sumber informasi, sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI untuk kesehatan anak, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program penggunaan ASI.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan data dari Dinas Provinsi Bengkulu Cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami peningkatan tahun 2017 sebanyak 61% sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 68,9%, dan cakupan IMD di tahun 2018 sebanyak 59,2%.<sup>(6)</sup>

Tujuan Kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan

pemahaman dan pengetahuan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya pemberian kolostrum dan ASI Eksklusif, serta mengetahui dari ciri-ciri kolostrum. Hal ini dikarenakan masih banyak ibu-ibu yang tidak tahu pentingnya pemberian kolostrum dan ASI Eksklusif pada bayi baru lahir.

## 2. Metode

Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Bentiring. Peserta diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang tujuan untuk mengetahui pentingnya pemberian ASI sedini mungkin setelah bayi baru lahir sampai bayi berumur 6 bulan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan persiapan kegiatan
  - 1) Menentukan masalah berdasarkan data yang sudah didapat di Desa Bentiring
  - 2) Mempersiapkan Poster dan *Leaflet*
  - 3) Menentukan waktu pelaksanaan, lamanya kegiatan bersama tim untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b. Tahapan pelaksanaan kegiatan
  - 1) Tempat: Desa Bentiring Muara bangkahulu
  - 2) Tanggal: 15-18 September 2022
  - 3) Pukul: 15.00-17.00 WIB
  - 4) Pelaksana: Dosen dan mahasiswa
  - 5) Langkah pelaksanaan
    - (a) Melakukan pendekatan dengan calon Ibu Nifas di Desa Bentiring
    - (b) Pendekatan dilakukan dengan cara mengirim surat permohonan ijin pengabdian kepada

Ketua RT dan RW setelah itu izin ke Puskesmas Bentiring

- (c) Penyusunan program penyuluhan tentang Kolostrum dan ASI Eksklusif meliputi:
  - (1) Melakukan Apersepsi dan Pre test
  - (2) Melakukan penyuluhan tentang Kolostrum ASI Eksklusif
  - (3) Evaluasi hasil kegiatan dengan post test

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilakukan secara tatap muka langsung dengan calon ibu nifas atau ibu yang akan memiliki bayi, dimana tafsirannya di bulan September sebelum kelahiran ibu calon yang akan memiliki bayi diberikan pre test tentang pengetahuan pentingnya pemberian kolostrum dan ASI Eksklusif yang di mana diberikan pada saat bayi baru lahir, dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan.

Peserta yang hadir sebanyak 20 calon ibu yang akan memiliki bayi, untuk Primipara berkisar 7 ibu sedangkan untuk multipara berkisar 13 ibu.

Pengetahuan remaja merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Semakin baik pengetahuan ibu tentang kolostrum dan ASI Eksklusif maka

semakin tinggi kemauan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.<sup>(7)</sup> Pada awal kegiatan Peserta belum mengerti tentang kolostrum tetapi sudah mengetahui tentang ASI Eksklusif. Peserta pada saat pertengahan sangat antusias dalam memperhatikan pemberian materi dan bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti. Masing-masing pemateri mendapatkan 3-5 pertanyaan dari peserta.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa masih banyak peserta yang tidak mengerti tentang pentingnya pemberian kolostrum dan tidak tahu ciri khas kolostrum, sedangkan masih banyak peserta khawatir bayinya kelaparan apabila ASInya belum keluar. Kurangnya pengetahuan peserta tentang kolostrum dan ASI Eksklusif.

Peserta dengan paritas multipara mengatakan bahwa pada saat anak pertama tidak diberikan ASI Eksklusif hal ini dikarenakan peserta tidak mengerti tentang pentingnya pemberian kolostrum dan ASI Eksklusif secara dini atau pada saat bayi baru lahir, peserta mengatakan bahwa ASInya belum keluar pada saat bayi lahir, peserta belum mengetahui tentang perbedaan kolostrum dengan ASI eksklusif.

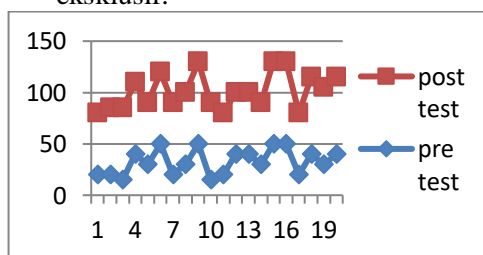


Diagram 1. Post test dan pre test

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang kolostrum dan ASI

Eksklusif dimana peningkatan pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara, terdapat peningkatan pengetahuan calon ibu nifas atau calon ibu yang akan memiliki bayi tentang kolostrum dan akan waktu diberikan kolostrum serta ASI Eksklusif pada bayi baru lahir sampai umur 6 bulan di desa Bentiring dan peserta berusaha akan memberikan kolostrum dan ASI eksklusif pada saat bayi lahir .

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Maryani Dode S. S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi di RSUD Labuangbaji Makasar. *J Kesehatan*. 2016;
- [2] Kementerian Kesehatan. Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2013 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
- [3] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2018.
- [4] Dinkes Kota Bengkulu. Profil Kesehatan Kota Bengkulu 2016. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu; 2016.
- [5] Dinkes Kota Bengkulu. Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2018. Bengkulu: Dinas kesehatan Kota Bengkulu; 2018.
- [6] Astuti S. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: PT Gelora Askara Erlangga; 2015.
- [7] Notoadmodjo. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.